

ABSTRAK

Paqih. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita (Pendekatan Pragmatik Reseptif)*. Tesis. Lamongan: Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. Sutardi, M.Pd. (2) Dr. Sugeng Utomo, M.Pd.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Pragmatik, Reseptif, Yersita.

Penelitian ini berlatar belakang dari peristiwa yang terjadi di masyarakat, melalui novel yang diamati atau diteliti dengan perkembangan keadaan dunia, tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan gambaran atau fenomena rendahnya kualitas moral masyarakat. Hal tersebut dapat dicontohkan dari moral seorang anak terhadap orang tua seperti melawan dan menentang mereka, maraknya perilaku seks, mewabahnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat penulis ingin menjabarkan nilai-nilai pendidikan berupa nilai moral yang ada dalam cerita, dan nilai moral tersebut akan dikaitkan dengan keadaan asli dalam latar cerita, baik yang berkaitan dengan adat, budaya, dan lain sebagainya. Nilai-nilai moral novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita ini bernafaskan persahabatan dan pendidikan di Indonesia. Cerita dalam novel ini menegaskan bahwa keadaan ekonomi bukanlah menjadi hambatan seseorang dalam meraih cita-citanya. Kemiskinan merupakan penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita selalu menjaga nilai moral dalam kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan sosial dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita; (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita; (3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan budaya dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Pragmatik Reseptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita ditemukan beberapa hal. Di antara penemuan tersebut adalah pendidikan karakter,

guru sebagai inspirator, memahami karakter anak, nilai karakter bangsa, pendidikan sangat penting. Di dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk selalu memberikan contoh terbaik kepada peserta didik. Hal ini karena sedikit hal yang dikerjakan oleh guru, peserta didik akan memerhatikan dan mempraktikkan dalam keseharian. Adapun nilai-nilai pendidikan agama dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita adalah berdoa, shalat, saling memaafkan, jangan saling menyalahkan, silaturahmi, pemberian nama dan ikhlas. Penulis berusaha memberikan ulasan tentang pendidikan karakter agama. Banyak contoh-contoh yang diberikan kepada pembaca melalui tokoh Musa. Dalam keseharian Musa kerap kali memberikan pendidikan karakter dari segi agama seperti yang di ulas pada bab sebelumnya. Untuk nilai-nilai pendidikan budaya dalam novel *Sang Pencuri Warna Karena Allah Lebih Mencintainya* karya Yersita adalah budaya melamar, budaya korupsi, budaya mengancam dan budaya demonstrasi. Beberapa budaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel adalah cerminan dari kehidupan sehari-hari. Penulis memberikan ulasan deskripsi sedikit mengenai beberapa nilai-nilai pendidikan karakter budaya.